

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi utama dalam melestarikan peradaban sebagai penerus bangsa dan pejuang agama, maka dari itu perlu di fasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya serta memperhatikan hak-haknya terkhusus dalam hal pendidikan. Agama Islam memberikan tugas kepada umatnya terutama kepada orang tua untuk menguatkan iman dan mendidik para generasi muda sesuai zamannya, sesuai dengan ungkapan terkenal dari sahabat Ali bin Abi Thalib yakni *"Ajarkan anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan zamanmu"*.¹

Anak adalah investasi masa depan, orang tua berperan sangat penting dalam mendidik atau memilihkan pendidikan yang tepat untuk anaknya agar tumbuh berkembang menjadi anak yang teladan. Zaman sekarang banyak sekali orang tua yang lalai akan pendidikan anak, ada yang beranggapan bahwa anak usia dini tidak perlu mendapatkan pendidikan seperti halnya pendidikan formal, ada pula orang tua yang menganggap bahwa pendidikan untuk usia dini itu sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Anak usia dini merupakan anak rentang usia 0-6 tahun.

Kelompok anak usia dini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan

¹) Nisa'el Amalia, dkk., *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam"* , (Bandung : Media SAINS Indonesia, 2022) hal. 2.

perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), *intelegensi* (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak dalam rentang usia tersebut akan mengalami perkembangan sangat pesat, sehingga banyak disebutkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah masa emas (*golden age*). Masa keemasan atau *golden age* meliputi perkembangan seluruh aspek perkembangan dalam kehidupannya meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan dalam pembentukan karakter pada anak. Masa ini adalah waktu yang tepat untuk menstimulasi perkembangan individu seseorang. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini.

Setiap individu pasti mengalami masa usia dini yang hanya terjadi satu kali saja, sehingga masa ini tidak boleh disia-siakan. Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Usia dini merupakan fase dimana individu akan mengalami perkembangan, salah satu upaya pengembangan di masa usia dini adalah memberikan pendidikan yang terbaik. Masa peka setiap anak tidak sama, namun jika masa peka telah muncul dalam diri seorang anak, orang tua,

guru atau orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pengasuhannya wajib untuk menyediakan alat latihan.² Alat-alat yang dimaksud ini adalah alat yang akan menunjang stimulasi terhadap potensi yang muncul pada anak.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 "Program pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar".³ Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 14 dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴ Pendidikan anak bisa dilaksanakan melalui pendidikan formal atau nonformal. Pendidikan formal meliputi pendidikan yang dikelola oleh pemerintah yang dapat diperoleh dari banku PAUD, TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan

²) Anita Yus, "*Model Pendidikan Anak Usia Dini*" , cetakan keempat, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) hal. 8.

³) Nurul Nur Azizah, dkk., "*Pengantar Pendidikan*" , (Bandung : Media SAINS Indonesia, 2022) hal. 193.

⁴) Ihsan Dacholfany and Uswatun khasanah, "*Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*" , (Jakarta : AMZAH, 2018) hal. 63.

nonformal adalah pendidikan yang dikelola oleh yayasan. Pendidikan anak usia dini dalam jalur formal dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA).

Pendidikan informal akan diperoleh anak sejak ada di dalam kandungan dan dari lingkungan anak. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi perkembangan anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi anak yang bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini bisa diperoleh darimana saja, bisa dari orang tua yang paling utama, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sebenarnya, dari segi kemanfaatan ke depan pendidikan anak usia dini bagi anak usia dini tidak hanya untuk bekal pendidikan selanjutnya atau pendidikan dasar saja, melainkan sangat bermanfaat pada kegunaan kesiapan dan kemampuan anak yang bersangkutan untuk mampu mengikuti pendidikan yang selanjutnya. Studi para ahli juga mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya berpengaruh untuk kegunaan kesiapan melanjutkan pendidikan selanjutnya, tetapi berpengaruh dalam banyak hal di kehidupan anak di kemudian hari.

Pendidikan anak usia dini yang pertama dan utama adalah di lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bahwa anak dididik dan dibesarkan, pola asuh orang tua sangat

berpengaruh dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki peran utama dalam mendidik, nilai-nilai atau pendidikan yang didapatkan di sekolah pasti akan perlu adanya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya supaya dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Keluarga bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Apalagi anak-anak usia dini adalah usia yang sangat produktif, anak akan lebih cepat menerima apa yang diberikan sehingga akan berpengaruh untuk perkembangan selanjutnya. Setiap orangtua memiliki gaya masing-masing dalam mendidik anak-anaknya mulai dari dalam kandungan, bayi, remaja bahkan sampai usia dewasa.

Pola pengasuhan orangtua yang diterapkan pada anak di setiap tahapan akan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang shalih shalihah dan berakhlak mulia. Akan tetapi dalam kenyataannya hal itu sulit dibuktikan diwujudkan oleh kita semua dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua lebih disibukkan dengan materi daripada untuk mendidik anak. Betapa malangnya jika orangtua membiarkan anak terjerumus dalam dunia yang penuh dengan hal tak terduga. Anak membutuhkan pemeliharaan,

kasih sayang, perhatian dan penjagaan. Jika anak dibiarkan bebas akan sangat mempengaruhi perilaku mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Lingkungan keluarga menjadi bagian paling penting yang berperan dalam mendidik anak terkhusus kedua orangtuanya. Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka dilanjutkan lagi dengan pendidikan selanjutnya yakni pendidikan formal yang didapatkan dalam lingkungan sekolah. Peran pendidikan ketika anak berada di sekolah akan tergantikan oleh gurun di sekolah. Kemudian setelah pendidikan dalam keluarga dan sekolah, maka anak-anak akan mendapatkan pendidikan pada lembaga di masyarakat. Pendidikan akan terus berjalan seiring usia yang kita miliki, sehingga disebut juga *life long education*, tetapi pendidikan juga akan mengalami perubahan seiring dengan waktu dan zaman yang terus berkembang.

Peran dalam mendidik anak di lingkungan keluarga yang utama adalah orang tua. Sedangkan ketika anak sudah masuk di pendidikan formal atau di lingkungan sekolah peran pengasuhan tersebut akan tergantikan oleh guru. Dalam sistem pendidikan dikenal tiga pilar pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵ Hal ini berarti tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Sebagai guru kita harus bisa menggantikan posisi orangtua anak-anak di sekolah. Tidak hanya

⁵) Sigit Muryono, “Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh”, (Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta, 2019) hal. 32

mengajar menyampaikan materi kegiatan saja, tetapi guru juga memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Guru adalah sosok idola bagi para peserta didik, guru menjadi motivasi dan inspirasi bagi peserta didik.

Sikap dan perilaku guru di depan peserta didik akan sangat membekas, sehingga ucapan, karakter, kepribadian guru akan menjadi cerminan bagi peserta didik. Tidak hanya mengajar saja, pola pengasuhan guru di sekolah sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah itu juga penting dan berpengaruh dalam perkembangan siswa. Pola asuh yang diberikan guru kepada siswa juga menjadi salah satu faktor perkembangan potensi atau kepribadian siswa.

KBIT Ulil Albab Kebumen merupakan salah satu Lembaga Pendidikan nonformal Di Kecamatan Kebumen. KBIT Ulil Albab Kebumen merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk anak-anak usia dini dengan berkonsepkan islam terpadu. KBIT Ulil Albab Kebumen lembaga yang memiliki tujuan yaitu membentuk anak didik menjadi generasi qurani, sehingga bisa menjaga kesucian al quran dari segi al quran sebagai dasar dan pandangan hidup sehari-hari, sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan mandiri menuju masyarakat modern.

Karakteristik pendidikan di KBIT Ulil Albab Kebumen diterapkan "*Learning by Doing*" (belajar dan melakukan) pembiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga terwujudnya "Insan Kamil" yang

sanggup mengaktualisasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan alam terbuka dengan waktu belajar yang lama (*Full Day School*) dengan bimbingan dan pengawasan para ustadzah yang berusaha membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup. Sistem pendidikan di KBIT Ulil Albab Kebumen adalah pendidikan islam terpadu.

Pendidikan Islam Terpadu adalah proses pendidikan yang menekankan pada keterpaduan nilai-nilai islam secara stimulan, istimewa dan menyeluruh. Pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah senantiasa berkesinambungan dengan kegiatan yang ada dirumah. oleh karena itu antara guru dan orangtua memiliki peran yang penting dan harus selalu dikomunikasikan demi perkembangan anak dapat berkembang sesuai rentang usia dan berkembang dengan baik.

KBIT Ulil Albab Kebumen merupakan sekolah unggulan yang menggunakan sistem pendidikan islam terpadu. Artinya disini pendidikan yang diutamakan adalah pendidikan keagamaannya. Selain program unggulan yang sekarang yaitu “Mengaji sehari 2 kali” sekolah ini juga menerapkan pendidikan islam atau keagamaan yang lainnya kepada peserta didik. Anak-anak dibiasakan dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti salah satunya adalah adab berdoa, pembiasaan lafal berdoa, shalat berjamaah dan lainnya.

Peserta didik tidak hanya diterapkan dengan pembiasaan materi saja melainkan pembiasaan perilaku juga terhadap guru, sesama teman, dan

orang yang lebih tua darinya. Dalam pendidikan nonformal seperti KBIT Ulil Albab Kebumen anak-anak belum dituntut untuk ngedrill materi atau akademiknya melainkan sosialnya. Dalam pendidikan anak usia dini lebih banyak mengajarkan tentang kepribadian dan karakter anak. Anak-anak usia dini adalah usia dimana anak-anak akan lebih cepat bekerja otaknya dengan pengalaman-pengalaman atau kejadian yang dia alami sendiri. KBIT Ulil Albab Kebumen memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah di Kecamatan Kebumen.

Orang tua siswa hampir sebagian besar memiliki kesibukan yang padat sehingga anak-anak disekolahkan di sekolah yang full day school termasuk KBIT Ulil Albab Kebumen. Namun, dengan pernyataan tersebut seharusnya kesibukan orangtua tetap tidak boleh melalaikan kewajiban mendidik anak. Orangtua tetap harus memberikan pengasuhan yang terbaik untuk perkembangan anak dalam hal akademik ataupun perkembangan kepribadian individu anak. Sesungguhnya anak itu adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara, dan diurus secara bersama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, yang berguna bagi agama, bangsa dan negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orangtua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga.

Pendidikan islamlah yang paling tepat untuk diterapkan kepada anak-anak sesuai dengan fitrah manusia, pendidikan agama juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak. Jika kita mendidik anak dengan pendidikan islam akan berpengaruh dengan pola pikir dan

tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kita sebagai orang tua maupun pendidik haruslah membiasakan anak-anak dengan menerapkan pendidikan agama islam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“POLA ASUH ANAK USIA DINI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KBIT ULIL ALBAB KEBUMEN”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan perlu adanya pembatasan masalah, pada penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pola asuh anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen.
2. Dampak yang muncul pada penerapan pola asuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh anak usia dini yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen?
2. Apa dampak yang muncul pada penerapan pola asuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen?

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan untuk menggunakan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Pola Asuh

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik agar anak mencapai kemandiriannya.⁶ Pola asuh anak usia dini yang utama adalah keluarga, orang tua berperan penting dalam pengasuhan anak sejak lahir hingga dewasa. Tetapi jika anak ketika berada dalam jenjang pendidikan pengasuhan dalam mendidik kepribadian atau akademik anak beralih ke gurunya. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.⁷

Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum, dimana adanya interaksi antara orang tua (pengasuh) dan anak (yang diasuh). Ketika di sekolah, peran pengasuhan orang tua tergantikan oleh guru. Guru sebagai pengasuh anak agar bertumbuh dan berkembang dengan baik. Di sekolah anak akan mendapatkan

⁶) Taufik Abdillah Syukur, dkk., "*Pendidikan Anak dalam Keluarga*" , (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) hal. 85.

⁷) Wiwit Wahyuning, dkk., "*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*" , (Jakarta : PT Elex Media Komputido, 2003) hal. 126.

pengajaran yang sangat berharga, tidak hanya mendapatkan materi akademik saja melainkan akan mendapatkan banyak hal yang menuju tumbuh kembang kepribadian dan perilaku anak. Gaya pola asuh terhadap anak berbeda-beda, akan diterangkan di Bab 2 kajian teoritis.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan fase dimana individu akan mengalami perkembangan, salah satu upaya pengembangan di masa usia dini adalah memberikan pendidikan yang terbaik. Masa ini adalah masa periode awal yang sangat penting sepanjang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Di masa ini individu tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak yang sejak lahir sampai usia enam tahun.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan *men* , menjadi mendidik yaitu jata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan berasal dari kata "*pen*" dan akhiran "*an*" yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik itu sendiri.⁸ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama islam.

⁸⁾ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, "*Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Wonosobo : CV Mangku Bumi Media, 2019) hal. 1.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁹ Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini yang dimaksud yaitu upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam dengan mengikuti atau menyesuaikan perkembangan anak tersebut. Nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak bisa diambil dari misalkan dengan diajarkan doa-doa harian, adab berdoa, shalat dan lain sebagainya.

D. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen.
2. Mendeskripsikan dampak yang muncul pada penerapan pola asuh yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di KBIT Ulil Albab Kebumen.

⁹⁾ Ibid., hal. 8

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk Usia Dini.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar anak usia dini dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam ketika di Sekolah. Serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan kajian yang sama.